

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model *Make a Match* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV MIN 7 Blitar

Berdasarkan hasil Uji Manova menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,004. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa $0,004 < 0,05$. Jadi terdapat pengaruh pada motivasi dan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Make a Match* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Make a Match* terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV MIN 7 Blitar pada materi beriman kepada nabi dan rasul Allah SWT.

Dengan adanya model *Make a Match* peserta didik lebih termotivasi sehingga hasil belajar peserta didik pun meningkat. Pada dasarnya proses pembelajaran yang dilakukan pendidik di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ridwan Abdulloh Sani bahwa model *Make a Match* mampu meningkatkan aktivitas belajar bersama sejumlah peserta didik dalam satu kelompok.¹ Dalam menggunakan model *Make a Match*, peserta didik diajak belajar sambil bermain. Sehingga diharapkan mampu untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

¹Ridwan Abdulloh Sani, *Inovasi Pembelajaran...*,hal. 131

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (H_a), ada pengaruh yang signifikan antara model *Make a Match* terhadap motivasi dan hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas IV MIN 7 Blitar.

B. Perbedaan Model *Make a Match* Terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV MIN 7 Blitar

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) angket kelas kontrol adalah 88,85, sedangkan pada kelas eksperimen 95,65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) angket kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) angket kelas kontrol. Perbedaan motivasi belajar terendah = 2,675 dan perbedaan motivasi belajar tertinggi = 11, 530.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* Jika *Asymp.Sig.* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* kelas kontrol 0,200 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,098. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05, maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selain data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data angket. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Sig.* 0,883. Nilai *Sig.* 0,883 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan uji *Independent Sample T-Test*. Berdasarkan hasil Uji *t-test* menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,002. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa $0,002 < 0,05$. Jadi terdapat perbedaan pada motivasi belajar Akidah Akhlak peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Make a Match* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan model *Make a Match* terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV MIN 7 Blitar pada materi beriman kepada nabi dan rosul Allah SWT.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan, model *Make a Match* mampu meningkatkan aktivitas belajar bersama sejumlah peserta didik dalam satu kelompok.² Hal ini sesuai dengan keunggulan dalam model *Make a Match* yaitu, peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.³ Sesuai dengan indikator motivasi belajar, bahwa peserta didik yang diajar menggunakan model *Make a Match* memiliki hasrat dan keinginan belajar, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, semangat

² *Ibid.*, hal. 131

³ Sigit Tri Purwanto dan Esti Harini, "Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Tipe *Make A Match*", UNION: Jurnal Pendidikan Matematika Vol 4 No 1, Maret 2016, hal. 112, dalam <http://ejournal.umpr.ac.id> diakses 1 November 2017

dalam kegiatan belajar serta kesadaran menciptakan lingkungan belajar yang kondusif lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model konvensional. Dengan adanya model *Make a Match* motivasi belajar peserta didik dapat meningkat. Hal ini terbukti terbukti dengan nilai angket rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syukron, mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “Pengaruh Strategi *Make A Match* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri Pulau Burung Indragiri Hilir”. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Make a Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN Pulau Burung, Indragiri Hilir pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan persamaan garis lurus dan cara menentukan koordinat titik pada bidang kartesius.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni ada perbedaan yang signifikan antara model *Make a Match* dengan motivasi belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MIN 7 Blitar.

C. Perbedaan Model *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV MIN 7 Blitar

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas kontrol adalah 74,00, sedangkan pada kelas eksperimen 82,10.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar terendah = 4,985 dan perbedaan hasil belajar tertinggi = 11, 215.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig*. Jika *Asymp.Sig* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* pada kelas kontrol sebesar 0,146 dan pada kelas eksperimen 0,192. Untuk nilai *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05 maka data *post test* kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data *post test*. Hasil homogenitas data *post test* diperoleh nilai *Sig*. 0,742. Nilai *Sig*. 0,742 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah diuji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sampel T-Test*. Berdasarkan hasil Uji *t-test* menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,001. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa $0,001 < 0,05$. Jadi terdapat perbedaan pada hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Make a Match* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan model *Make a Match* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak

peserta didik kelas IV MIN 7 Blitar pada materi beriman kepada nabi dan rosul Allah SWT.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Make a Match* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Belajar menggunakan model ini dapat menguntungkan peserta didik, karena mereka yang berkemampuan rendah bekerja bersama dan dibantu peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi.⁴ Hal ini sesuai dengan keunggulan model *Make a Match* bahwa peserta didik dapat belajar sambil bermain tanpa melupakan rasa saling menghargai teman, namun tetap memiliki rasa motivasi yang tinggi dan rasa kompetisi untuk bersaing dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang memuaskan.⁵

Dengan adanya model pembelajaran *Make a Match*, peserta didik menjadi lebih bisa memahami dan menghafalkan materi yang sedang dipelajari. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nizar Ramdani,⁶ dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung”. Dalam Skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik mata

⁴ *Ibid.*, hal. 188

⁵ Sigit Tri Purwanto dan Esti Harini, “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Tipe *Make A Match*”, UNION: Jurnal Pendidikan Matematika Vol 4 No 1, Maret 2016, hal. 111, dalam <http://ejournal.umpr.ac.id> diakses 1 November 2017

⁶ Nizar Ramdani, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan sifat-sifat Allah SWT melalui Asmaul Husna.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Arifatun Nikmah,⁷ dengan judul “Penerapan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Peserta Didik Kelas V MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar”. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya. Bintang Taskurina Hardiningtyas,⁸ dengan judul “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi kerjasama di lingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (H_a), yaitu ada perbedaan yang signifikan antara model *Make a Match* dengan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV di MIN 7 Blitar.

⁷ Arifatun Nikmah, *Penerapan Metode Make a Match Untuk Meningkatkan hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Peserta Didik Kelas V MI Wahid Hasyim 01 Gandekan Wonodadi Blitar*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2016)

⁸ Bintang Taskurina Hardiningtyas, *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

Dari pembahasan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan secara menyeluruh bahwa pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model *Make a Match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hamzah B. Uno bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka dapat dengan mudah menyerap dan memahami materi yang dipelajari serta dapat membangkitkan dan meningkatkan kesadaran terhadap kebutuhan belajarnya.⁹

Permasalahan yang ada dalam pembelajaran Akidah Akhlak seperti peserta didik yang tidak memperhatikan penyampaian materi, menyepelekan materi pembelajaran, dan tidak aktif dalam pembelajaran seyogyanya tidak muncul lagi atau berkurang intensitasnya mengingat pelajaran Akidah Akhlak adalah pelajaran kaitannya dengan pembinaan spiritual dan sosial pribadi seseorang. Oleh karena itu guru atau pendidik direkomendasikan untuk memberikan berbagai inovasi dalam pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model *Make a Match* dalam pembelajaran dengan mempersiapkan dan memperhatikan langkah-langkah yang benar supaya peserta didik dapat memaksimalkan partisipasinya dalam pembelajaran.

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Gorontalo: Bumi Aksara, 2013), hal. 23